



## ANALISIS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN DAMPAKNYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA MULTI ISTIQLAL TAMBUN BEKASI

**Hassel Hanafi Rahman<sup>1</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [hanafi.hssl@gmail.com](mailto:hanafi.hssl@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the use of Artificial Intelligence (AI) in improving Islamic Religious Education learning. This study uses a qualitative research method. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This method is used to provide an in-depth description of the impact of the use of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Religious Education learning. The results of the study show that there was a significant increase in the understanding of Islamic Religious Education material, there was an increase in student activeness in discussions, asking questions, and being involved in learning activities, which created a more dynamic learning atmosphere, there was a significant increase in practical skills in practical skills

**Keywords:** *The Use of Artificial Intelligence (AI), Islamic Religious Education Teachers*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, Terjadi Peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, melakukan tanya jawab, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, Terjadi peningkatan keterampilan praktis yang signifikan dalam keterampilan praktis.

**Kata Kunci:** *Penggunaan Artificial Intelligence (Ai), Guru Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

IPTEK muncul bersamaan dengan awal mula munculnya manusia di muka bumi, kemudian berkembang pesat beriringan dengan perkembangan peradaban manusia, hal ini menunjukkan bahwa IPTEK sangat berpengaruh pada perkembangan peradaban manusia. Karena dengan teknologi manusia dapat memenuhi kebutuhannya (Riyadi et al., 2022). Dikutip dari [tirto.id](http://tirto.id), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan hasil dari manusia yang logis (ilmu pengetahuan), dan penerapannya dalam kehidupan (hasil nyata berupa teknologi). Dari sini dapat kita ketahui bahwa IPTEK adalah sesuatu alat yang diciptakan berdasarkan hasil pemikiran manusia, yang kemudian nantinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia, IPTEK berfungsi untuk mempermudah aktivitas manusia, kemudian IPTEK juga mempengaruhi pemikiran manusia dalam memandang permasalahan, dan dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari mereka (Alfaid & Hayani, 2024)

Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam dunia pendidikan akan membawa terobosan baru dalam pembelajaran berbasis sains dan teknologi di abad 21. Kemampuan orang tua dan guru dalam memahami perkembangan sains dan teknologi semakin ditingkatkan dengan hadirnya teknologi AI. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan, termasuk sekolah, mau tidak mau perlu beradaptasi, di mana kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi lebih menekankan pada pembelajaran jarak jauh (daring) yang cenderung memanfaatkan teknologi, terutama teknologi informasi sebagai medianya. Dunia pendidikan membutuhkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Dengan berkembangnya kecerdasan buatan dalam pendidikan untuk membantu proses kegiatan sehari-hari termasuk pengajaran dan pembelajaran (Fuad, 2024)

AI merupakan teknologi yang semakin berkembang dan memegang peranan penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam sistem pendidikan. AI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran adaptif, analisis prediktif, sistem panduan cerdas, pemrosesan bahasa alami, dan gamifikasi. Kecerdasan buatan (AI) kemungkinan akan terus berkembang di masa mendatang. Hal ini dikarenakan AI memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mengambil ide ini untuk mengoptimalkan fungsi AI guna mencapai efisiensi dan efektivitas dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan dengan mempercepat dan memudahkan proses pembelajaran, memberikan rekomendasi yang dipersonalisasi, memprediksi perilaku siswa, dan meningkatkan manajemen data. Kecerdasan buatan memungkinkan guru mengembangkan keterampilan(Alfiannur et al., 2025)

Salah satu teknologi yang dapat digunakan adalah Artificial Intelligence (AI). Penggunaan teknologi, seperti AI, dapat mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Sistem adaptif yang dimungkinkan oleh Artificial Intelligence (AI) memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengajaran yang lebih personal, AI mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan AI dapat membuka peluang baru untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan. tetapi juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.(Alfaid & Hayani, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan AI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil review literatur penelitian tentang dampak positif maupun negatif penggunaan AI dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam belum banyak dilakukan, selain itu pendidikan pada era Merdeka belajar ini juga menuntut penguasaan teknologi inovatif bagi para guru di sekolah, sehingga guru dapat mengaplikasikan berbagai teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Keberadaan AI ini akan dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif. Contoh keberadaan AI dalam mendukung proses pembelajaran sebenarnya dapat ditemukan pada teknologi yang belakangan viral, yaitu Chat GPT(Fuad, 2024).

Teknologi AI ini dapat memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan. Akan tetapi dibalik kemudahan yang ditawarkan AI, juga terdapat permasalahan lain yaitu ketika terus menerus digunakan akan membuat siswa malas belajar karena terbiasa mendapatkan jawaban instan tanpa adanya proses berfikir. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan teknologi seperti AI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral(Studi et al., 2023). Dengan AI, materi ajar dapat disajikan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, aplikasi AI dapat membantu menciptakan skenario interaktif yang mencerminkan situasi nyata di mana siswa dihadapkan pada pilihan moral, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman yang lebih mendalam (Alfiannur et al., 2025).

Hal ini penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan. Lebih lanjut, penggunaan AI dalam pendidikan juga memfasilitasi pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif. Dalam pendidikan PAI, AI dapat digunakan untuk menganalisis data siswa dan menyesuaikan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu topik tertentu dapat diberikan materi tambahan yang lebih mendalam, sementara siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat memperoleh sumber daya yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman mereka (Sholihah & Tengah, 2024).

Namun, di samping manfaat yang ditawarkan, penting untuk menyadari tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Salah satunya adalah risiko ketergantungan siswa pada teknologi, yang dapat mengurangi keterampilan berpikir kritis dan kemandirian mereka dalam belajar. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan tradisional dalam pembelajaran. Pengajar harus mampu menavigasi antara penggunaan teknologi dan metode pengajaran yang lebih konvensional, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam proses belajar (Akhyar et al., 2024). Dalam rangka mengoptimalkan manfaat teknologi, khususnya AI, dalam pendidikan Agama Islam, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting. Komunikasi yang baik antara semua pihak akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa dapat merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Melalui kolaborasi ini, diharapkan penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas akademis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dan moral yang esensial bagi pembentukan karakter siswa.

Dengan memanfaatkan semua potensi yang ditawarkan oleh teknologi, terutama AI, diharapkan pendidikan Agama Islam dapat lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa di era digital ini. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat menjawab tantangan zaman sekaligus mempersiapkan generasi muda yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas yang tinggi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam tentang dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder, Sumber data primer atau utama yang diambil dalam penelitian ini data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) yang sudah dilakukan. Sementara data sekunder diambil dari literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang relevan dengan isu penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses, membaca, mengevaluasi, dan mencatat berbagai materi yang ditemukan dalam literatur, jurnal ilmiah, dan berita online yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan AI dalam pembelajaran membawa potensi besar untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Beberapa penerapan AI yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: AI sebagai alat personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu, AI digunakan sebagai alat penilaian otomatis bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, AI sebagai tutor virtual yang siap membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan bimbingan dalam menjalani praktik keagamaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Multi Istiqlal Tambun Bekasi.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dengan subyek kelas 4 sejumlah dipilih karena merupakan kelompok yang sedang dalam proses pembelajaran intensif mengenai materi Pendidikan Agama Islam dan menunjukkan kebutuhan akan pendekatan baru dalam pembelajaran. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan mengenalkan teknologi Artificial Intelligence (AI) kepada peserta didik di SMA Multi Istiqlal Tambun Bekasi. Pada sesi pengenalan ini, siswa diberikan pemahaman dasar tentang apa itu AI, bagaimana teknologi ini bekerja, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode interaktif, siswa diajak

berdiskusi mengenai contoh-contoh AI yang sudah mereka kenal, seperti asisten virtual, aplikasi pembelajaran, dan fitur-fitur cerdas di perangkat mobile. Tujuan dari pengenalan ini adalah untuk membangun minat dan keterlibatan siswa terhadap teknologi yang akan mereka gunakan dalam proses pembelajaran (Alfiannur et al., 2025).

Setelah pengenalan, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan beberapa aplikasi berbasis AI yang dirancang untuk pendidikan. Misalnya, siswa mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang memanfaatkan AI untuk memberikan umpan balik langsung mengenai pemahaman materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, tetapi juga membantu mereka melihat langsung bagaimana AI dapat membantu dalam proses pembelajaran. Pengalaman ini diharapkan dapat menciptakan antusiasme di antara siswa untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi AI. Selanjutnya, dalam proses pengenalan ini, para guru juga diberikan pelatihan mengenai cara memanfaatkan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sholihah & Tengah, 2024). Para guru diajarkan untuk merancang kegiatan Pembelajaran yang mengintegrasikan AI, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa. Melalui sesi pelatihan ini, guru diharapkan dapat memahami cara kerja teknologi AI dan bagaimana cara memaksimalkan penggunaannya untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Dengan tahap awal ini, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang kuat mengenai teknologi AI sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran yang lebih mendalam. Pengenalan yang baik tentang AI akan mempermudah siswa dalam mengadaptasi dan menggunakan teknologi ini dalam konteks pembelajaran mereka. Melalui langkah awal ini, siswa diharapkan dapat mengeksplorasi potensi AI sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta keterampilan lainnya, seperti berpikir kritis dan kreativitas.

Tahap kedua penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah siswa memahami konsep dasar AI, tahap ini dimulai dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam tahap ini, guru bekerja sama dengan siswa untuk memilih materi yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Materi yang dipilih biasanya berkaitan dengan nilai-nilai Islam, sejarah, atau praktik ibadah yang dapat diperdalam melalui aplikasi berbasis AI.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan konten sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, aplikasi ini memberikan latihan soal interaktif yang secara otomatis menilai kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang mungkin tidak tersedia di buku teks tradisional, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pemahaman dan perspektif mereka mengenai materi yang dipelajari. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru mengintegrasikan tugas-tugas kreatif yang melibatkan penggunaan AI, seperti membuat presentasi multimedia tentang tema-tema tertentu dalam Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih inovatif (Alfaid & Hayani, 2024).

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Siswa diberikan kuis dan tugas akhir yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan bantuan teknologi. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman akademis siswa, tetapi juga mengamati keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merancang tahapan selanjutnya dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam penggunaan AI dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Pada tahap ketiga, fokus utama adalah melakukan pengamatan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama tahap ini, data yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan interaksi siswa dengan teknologi AI dianalisis secara mendalam. Pengamatan dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, di mana guru dan peneliti mencatat perubahan perilaku siswa, keterlibatan dalam aktivitas kelas, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, evaluasi kualitatif melalui wawancara dan diskusi kelompok dengan siswa juga dilakukan untuk menggali pandangan mereka mengenai pengalaman belajar dengan AI. Para siswa diajak untuk berbagi pendapat tentang kemudahan atau tantangan yang mereka hadapi saat menggunakan teknologi AI, serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari wawancara ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai bagaimana AI membantu dalam proses pembelajaran dari sudut pandang siswa.

Evaluasi kuantitatif juga diterapkan melalui pengukuran indikator-indikator kualitas pembelajaran yang sudah ditentukan sejak tahap awal. Nilai siswa pada kuis dan tugas pasca pembelajaran dengan AI dibandingkan dengan hasil belajar mereka pada pra siklus. Data ini kemudian diolah untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman, partisipasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Setiap perubahan positif atau negatif dianalisis untuk melihat seberapa besar peran AI dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pada tahap ini, analisis data tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk menemukan area yang memerlukan perbaikan (Alfaid & Hayani, 2024). Jika terdapat kendala atau tantangan dalam penggunaan AI, misalnya dalam hal aksesibilitas teknologi atau adaptasi siswa terhadap sistem baru, langkah-langkah penyesuaian akan direncanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di tahap selanjutnya. Hasil evaluasi dari tahap ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis AI di masa mendatang.

### **Pemahaman Materi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi. Pada pra siklus, hanya 60% siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Namun, setelah penerapan AI, angka ini meningkat menjadi 85%. Penerapan teknologi AI, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan multimedia, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menarik.

### **Keterlibatan Siswa**

Sebelum penerapan AI, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 55%. Namun, setelah penerapan teknologi AI, keterlibatan siswa meningkat menjadi 80%. Dengan penggunaan AI, siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi, melakukan tanya jawab, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

### **Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, hanya 50% siswa yang mampu berpikir kritis terhadap materi yang diajarkan. Setelah penerapan AI, persentase ini meningkat menjadi 75%. Pembelajaran berbasis AI mendorong siswa untuk berpikir analitis dengan menyajikan kasus-kasus

nyata yang harus mereka analisis, serta memfasilitasi diskusi kelompok untuk mencari solusi.

### **Keterampilan Praktis**

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis, dari 65% pada pra siklus menjadi 90% pada pasca siklus. AI membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam melalui simulasi dan role-playing yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata.

AI sebagai smart content berfungsi membagi dan menemukan konten materi dan buku digital yang sudah diprogram secara virtual dengan lebih mudah dan cepat. AI sebagai voice assistant memungkinkan para murid bisa mencari materi, referensi soal, artikel, sampai buku tentang Pendidikan Agama Islam dengan hanya berbicara atau menyebutkan kata kunci. Namun terdapat hal negatif terkait dampak penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan AI yang menyebabkan ketergantungan siswa terhadap teknologi AI, sehingga berakibat pada munculnya kemalasan dalam belajar maupun malas dalam berfikir, serta resiko terjadinya plagiarisme dalam pembuatan tugas siswa. Dalam jangka panjang, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, asalkan digunakan dengan bijak dan diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. Terjadi Peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, melakukan tanya jawab, dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran, yang menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Terjadi peningkatan keterampilan praktis yang signifikan dalam keterampilan praktis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Alfaid, A., & Hayani, A. (2024). *Jurnal AL-Mahira : Pendidikan Agama Islam ANALISIS DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA*. 1, 30–41.

- Alfiannur, M., Qutni, D., & Supiani, A. (2025). *Muhammad Alfiannur, Saifullah, Darul Qutni, Ahmad Supiani, Ani Cahyadi: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)*. 7(2), 661–674. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Fuad, A. J. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. December, 1495–1500.
- Riyadi, S., Apriyanto, S., Abun, R., Warisno, A., Andari, A. A., & Anum, A. (2022). Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Sholihah, R. J., & Tengah, J. (2024). *Penggunaan artificial intelligence (ai) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam artificial intelligence (ai) in improving the quality of islamic religious education learning*. 207–218.
- Studi, P., Manajemen, M., Islam, P., Universitas, P., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2023). *Kepemimpinan visioner untuk peningkatan mutu pendidikan berbasis keunggulan prestasi di madrasah tsanawiyah nahdlatul ulama pakis kabupaten malang*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.